

**PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh
MIFTAHUL NURANISA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh

MIFTAHUL NURANISA

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experiment* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini non-tes dan tes. Data analisis menggunakan *independent sample t tes*. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen (IVB) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas kontrol (IVA).

Kata Kunci: hasil belajar, kontekstual, pembelajaran terpadu

ABSTRACT

EFFECT OF USE CONTEXTUAL LEARNING TOWARDS STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON INTEGRATED LEARNING CLASS IV SD NEGERI 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG

By

MIFTAHUL NURANISA

Problem in this research are the low learning outcomes students on integrated learning. This research was aimed to determine the effect of use contextual learning toward student learning outcomes. The method this research is quasi experiment method with research design nonequivalent control group design. This research used sampling purposive. Instrument that used are non-test and test. Data were analyzed using independent sample t test. The results that there are significant effect of use contextual learning towards students learning outcomes on integrated learning class IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung. This is shown by average value of students learning outcomes who take the learning using contextual learning in experiment class (IVB) higher than average value of students learning outcomes that do not use contextual learning in control class (IVA).

Keyword: learning outcomes, contextual, integrated learning

**PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Oleh

MIFTAHUL NURANISA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2017

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU
KELAS IV SD NEGERI 1 SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Miftahul Nuranisa

No. Pokok Mahasiswa : 1313053100

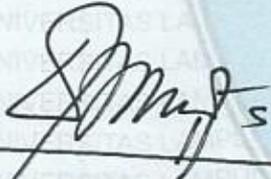
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

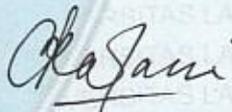
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Rochmiyati, M.Si.
NIP 19571028 198503 2 002


Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP 19521015 198103 2 001

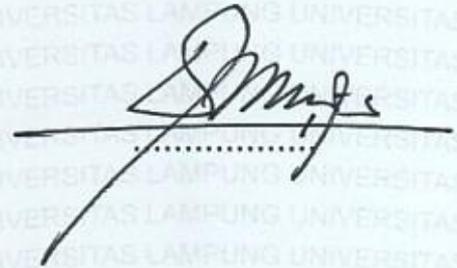
2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

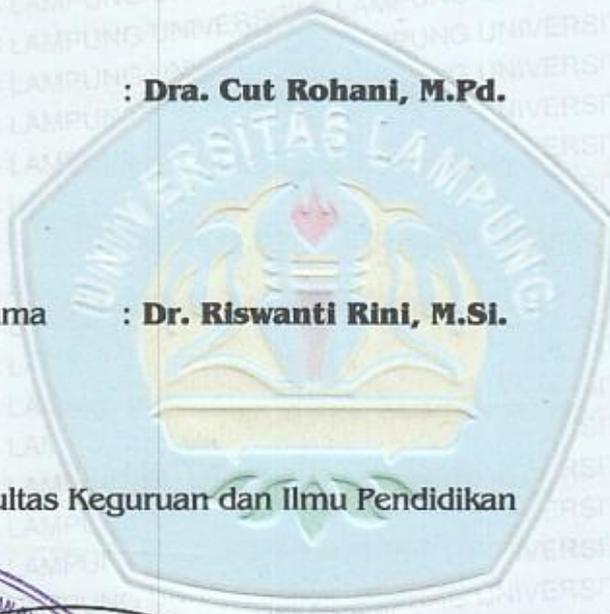
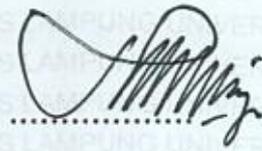
Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.



Sekretaris : Dra. Cut Rohani, M.Pd.



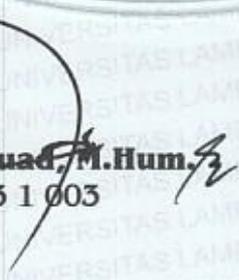
Penguji Utama : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590729-198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Miftahul Nuranisa

NPM : 1313053100

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,



Miftahul Nuranisa

NPM 1313053100



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Miftahul Nuranisa dilahirkan di Makarti, pada tanggal 13 Oktober 1995. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Nur Rokhim dan Ibu Umi Lestari.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2001/2002 sampai 2006/2007 di SD Negeri 1 Sumber Rejo. Pada tahun 2007/2008 penulis melanjutkan pendidikan formal ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Tumijajar. Setelah 3 tahun belajar di sekolah menengah pertama penulis lulus pada tahun 2009/2010 penulis melanjutkan pendidikan formal ke SMA Negeri 1 Tumijajar, setelah 3 tahun belajar di SMA penulis lulus pada tahun 2012/2013. Dan pada tahun 2013/2014 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Trimurjo dan di SD Negeri 1 Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah.

MOTTO

“Man Shabara Zhafira”
“Barang siapa yang bersabar pasti ia akan beruntung”
(Al-Hadist)

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah
dilaksanakan/diperbuatnya”
(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sebetulnya karya kecil ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Nur Rokhim dan Ibunda Umi Lestari
Terima kasih atas dukungan, motivasi, nasihat, dan do'a yang selalu dipanjatkan
demi tercapainya cita-citaku dan kelancaran studiku

Adikku Dadang Dwi Hartanto dengan cinta dan kasih sayangmu yang selalu
memotivasi, mendoakan dan menantikan keberhasilanku

Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang
sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung.” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku wakil dekan bidang akademik dan kerjasama.

4. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku wakil dekan bidang umum dan keuangan.
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan.
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus sebagai dosen penguji atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD.
8. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
9. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd., selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran, dan kritik-kritik selama proses penyusunan skripsi ini menjadi lebih baik.
10. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis.
11. Staff Akademik dan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi di kampus.
12. Ibu Rupiana, M.Pd., selaku Kepala SD Negeri 1 Sukarame yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
13. Keluarga sederhana, Ayahku Nur Rokhim dan Ibuku Umi Lestari, serta adikku Dadang Dwi Hartanto. Terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang dalam balutan do'a yang tulus, dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

14. Teman sepanjang masa, Rofi'i yang selalu bersabar menemani perjuangan panjang ini. Terimakasih atas Do'a, dukungan, dan motivasi dalam proses mewujudkan cita-citaku.
15. Sahabat yang telah menjadi keluargaku, Novita Rini, Anggi Rizka Romadona, Meriya Andriyani, Eka Apriyani, dan Febi Purnama Sari. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.
16. Teman seperjuangan PGSD angkatan 2013, yaitu Aziz, Acep, Ajeng, Anas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Diah, Didit, Dita, Ena, Fedrik, Hilda, Made, Ica, Ida Bagus, indri, Intan, Irfan, Juju, Laila, Meriya, Tara, Mya, Nasta, Nila, Novita, Rahayu, Rani, Ratna, Reisyha, Rio, Rini, Riska, Ristia, Rizki Pau, Rizki Sep, Vegita, Dila, Ravel, dan Mia D. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
17. Teman-teman KKN/PPL Desa Trimurjo, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah yaitu Clarisa, Ratna, Purnama, Winda, Andi, Ridha, Leni, Eka, dan Marlina. Terima kasih telah menjadi rekan yang baik selama KKN, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
18. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis

Miftahul Nuranisa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	9
B. Pembelajaran Terpadu.....	11
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu.....	11
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu	13
C. Model-model Pembelajaran	17
1. Pengertian Model Pembelajaran	17
2. Macam-macam Model Pembelajaran	20
D. Pembelajaran Kontekstual.....	24
1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual	24
2. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual	25
3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kontekstual	27
E. Hasil Belajar.....	29
F. Deskripsi Awal Pembelajaran Kontekstual dengan Hasil Belajar	31
G. Penelitian yang Relevan.....	32
H. Kerangka Pikir	34
I. Hipotesis Penelitian	36

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Populasi.....	37
C. Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Desain Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Teknik Observasi.....	41
2. Teknik Tes.....	42
H. Instrument Penelitian	42
1. Jenis Instrumen	42
a. Instrument Non-tes.....	42
b. Instrument Tes	44
I. Uji Instrumen	46
1. Uji Instrumen Non-tes.....	46
a. Uji Validitas Lembar Observasi.....	46
b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi	47
2. Uji Instrumen Tes.....	48
1. Uji Coba Instrumen Tes.....	48
2. Uji Persyaratan Instrumen Tes	48
a. Validitas Soal	49
b. Reliabilitas Soal.....	51
c. Taraf Kesukaran	52
d. Uji Daya Beda Soal	54
J. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji persyaratan Analisis Data.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	56
2. Uji Hipotesis.....	56
a. Uji Regresi Linear Sederhana	56
b. Uji t.....	57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
B. Deskripsi Populasi Penelitian	59
C. Pelaksanaan Penelitian.....	60
D. Hasil Penelitian	60
1. Data Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual	62
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	62
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	63

b. Data Nilai <i>Posttest</i>	64
3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	67
a. Data Nilai <i>Pretest</i>	67
b. Data Nilai <i>Posttest</i>	69
E. Pengujian Persyaratan Analisis Data	70
1. Uji Normalitas Data	70
2. Uji Homogenitas Data.....	71
F. Pengujian Hipotesis	72
1. Regresi Linear Sederhana	72
2. Uji t	74
G. Pembahasan.....	76

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Daftar nilai UTS pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukarame.....	5
Tabel 2 Desain Penelitian.....	41
Tabel 3 Kisi-kisi Pembelajaran Kontekstual.....	43
Tabel 4 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	44
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Tes	45
Tabel 6 Klasifikasi Validitas	47
Tabel 7 Klasifikasi Reliabilitas	47
Tabel 8 Klasifikasi Validitas Soal.....	51
Tabel 9 Daftar Interpretasi Koefisien “r”	52
Tabel 10 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	53
Tabel 11 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal	53
Tabel 12 Kriteria Daya Pembeda Soal	54
Tabel 13 Hasil Uji Daya Beda Soal	55
Tabel 14 Ringkasan Anova	56
Tabel 15 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian	60
Tabel 16 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual.....	62
Tabel 17 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 18 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 19 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	66
Tabel 20 Tabel Perbandingan Hasil Belajar	66
Tabel 21 Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	68
Tabel 22 Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69
Tabel 23 Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	70
Tabel 24 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 25 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	72
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	73
Tabel 27 Rekapitulasi Hasil Uji t.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	36
Gambar 2 Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	64
Gambar 3 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
Gambar 4 Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	68
Gambar 5 Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi	86
Lampiran 2 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	87
Lampiran 3 Hasil Uji Coba Soal Tes	88
Lampiran 4 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes.....	90
Lampiran 5 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes.....	91
Lampiran 6 Rekapitulasi Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes	92
Lampiran 7 Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes.....	93
Lampiran 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual	94
Lampiran 9 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Pembelajaran Kontekstual ...	100
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	101
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	103
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas	105
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas	112
Lampiran 14 Uji Hipotesis	117
Lampiran 15 Tabel r.....	125
Lampiran 16 Tabel Distribusi X^2	126
Lampiran 17 Tabel F.....	127
Lampiran 18 Tabel Harga Kritis Distribusi t	128
Lampiran 19 Tabel Logaritma	129
Lampiran 20 Rubrik Pengamatan Pembelajaran Kontekstual	130
Lampiran 21 Rencana Implementasi Pembelajaran Kontekstual.....	139
Lampiran 22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	142
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	157
Lampiran 24 Bahan Ajar	169
Lampiran 25 Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	178
Lampiran 26 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	181
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian Pendahuluan	187
Lampiran 28 Surat Izin Penelitian.....	188
Lampiran 29 Surat Balasan Izin Penelitian	189
Lampiran 30 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	190

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan Negara Indonesia termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan dalam berbagai aspek pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Hal ini akan terwujud melalui proses pendidikan, untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah dan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan secara nasional yang memuat berbagai pembelajaran termasuk pembelajaran tematik terpadu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu berperan penting dalam usaha menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu tuntutan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa menguasai konsep pembelajaran terpadu yang menuntun siswa sebagai peserta didik untuk dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata siswa dan bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Guna mencapai tujuan tersebut, guru diuntut agar lebih kreatif dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep pembelajaran terpadu serta mampu mengaplikasikan konsep yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan masih cenderung bersifat tradisional yang berorientasi pada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam menerima informasi. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi.

Pembelajaran terpadu memerlukan suatu metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan pembelajaran yang aktif dan bermakna, sehingga siswa lebih mudah dalam menguasai dan memahami konsep dengan cara mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman nyata siswa, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, pada akhirnya diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran kontekstual, siswa diharapkan dapat belajar tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengalami. Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Seperti yang dikemukakan Sardiman (2008: 223) bahwa teori konstruktivisme merupakan landasan berpikir bagi pembelajaran kontekstual. Pengetahuan bagi siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut

untuk aktif dan menjadi pusat dalam pembelajaran. Guru harus pandai menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Guna mencapai kondisi yang seperti itu, seorang pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Kenyataan di sekolah sistem pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan masih konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 1 Sukarame, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas antara lain kurangnya interaksi siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran dan rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang mereka pelajari dalam pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran terpadu, kurangnya motivasi siswa dalam memahami makna pembelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu sekolah di Bandar Lampung yang juga memiliki permasalahan dengan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 adalah SD Negeri 1 Sukarame. Data nilai hasil Ujian Tengah Semester pada pembelajaran terpadu siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame, tergambar pada tabel daftar nilai berikut:

Tabel 1 Daftar nilai UTS pada pembelajaran terpadu siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame semester genap tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Persentase ketuntasan	Keterangan
IV A	39	≥ 65	≥ 65	14	35,90%	Tuntas
		< 65		25	64,10%	Belum Tuntas
IV B	38	≥ 65		12	31,58%	Tuntas
		< 65		26	68,62%	Belum Tuntas
IV C	39	≥ 65		4	10,26%	Tuntas
		< 65		35	89,74%	Belum Tuntas
IV D	36	≥ 65		9	25%	Tuntas
		< 65		27	75%	Belum Tuntas

Tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame persentase siswa yang belum tuntas (belum mencapai KKM) masih cukup tinggi. Masih rendahnya nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran terpadu dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu interaksi yang terjadi dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan didominasi oleh guru. Guru dituntut untuk lebih kreatif dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan situasi kelas yang santai, contoh-contoh yang mudah dimengerti dan kontekstual oleh siswa sehingga siswa dapat lebih memahami, mencerna dan mengaplikasikan pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas dengan kenyataan.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif dan interaktif. Salah satu caranya dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang sifatnya membantu guru dalam menghubungkan suatu pembelajaran dengan keadaan yang nyata pada pembelajaran terpadu.

Penerapan pembelajaran kontekstual siswa harus berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru tidak lagi mendominasi dalam proses pembelajaran dan hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, diperlukan adanya eksperimen penerapan pembelajaran kontekstual didalam pembelajaran terpadu di Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka berbagai masalah dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan kurang dikaitkan dengan situasi dunia nyata.
2. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat tradisional dengan metode ceramah.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif.
4. Nilai UTS pada pembelajaran terpadu rata-rata masih dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah tentang hasil belajar pada pembelajaran terpadu yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terpadu, khususnya terkait hasil

belajar siswa pada pembelajaran terpadu dengan menggunakan pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Memberikan solusi baru dalam melakukan interaksi pembelajaran sesuai dengan kondisi mereka sekarang serta memberikan motivasi baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu.

b. Bagi guru

Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran kontekstual dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan metode pembelajaran terutama pada pembelajaran terpadu.

d. Bagi peneliti

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan bahan kajian bagi peneliti di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan oleh guru dalam menciptakan proses interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan dengan sumber belajar. Pembelajaran dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kegiatan belajar akan berhasil apabila peserta didik belajar secara aktif dan mengalami sendiri proses belajar. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam lingkungan yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran menurut Hamalik (2011: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sanjaya (2009: 13) pembelajaran merupakan suatu

sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dan tersusun yang menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus pada perilaku dan pemikiran siswa dalam suatu lingkungan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut Warsita (2008: 85) menyatakan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan menciptakan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Perubahan tersebut yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terus-menerus yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan sumber belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sebaiknya direncanakan dan tujuannya dirumuskan dengan baik dan jelas. Perumusan tujuan pembelajaran yang jelas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri dan proses

pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Tujuan pembelajaran tercantun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang merupakan komponen penting untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Guna mencapai tujuan tersebut, kompetensi pembelajaran harus disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

Pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar. Pembelajaran berhubungan erat dengan belajar dan mengajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersamaan. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan tujuan agar siswa dapat belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik, karena peserta didik belajar berdasarkan dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

B. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu sering juga disebut dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa bidang mata pelajaran. Pemaduan

beberapa mata pelajaran ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta tidak ada pemisahan antar bidang studi. Pembelajaran terpadu berpusat kepada siswa yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran terpadu menurut Kurniasih dan Sani (2016: 36) adalah pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa mata pelajaran yang sesuai. Sedangkan Sukardi dalam Suryani dan Agung (2012: 98) mengatakan pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual, dekat dengan siswa dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal tersebut Janawi (2013: 102) menyatakan bahwa:

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran terpadu

memiliki suatu tema aktual yang berpusat pada siswa dengan menampilkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari guru, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak siswa tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Suryani dan Agung (2012: 101) mengemukakan karakteristik pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Holistik, suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema. Hal ini akan berdampak pada keberadaan dari materi yang dipelajari.
3. Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif, pembelajaran terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun

emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Menurut Rusman (2014: 258) pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung.
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
5. Bersifat fleksibel.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, karakteristik pembelajaran terpadu yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman langsung dengan menyajikan konsep belajar dari berbagai mata pelajaran yang bersifat fleksibel. Pembelajaran menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga hasil belajar yang dicapai dapat lebih maksimal.

Pembelajaran terpadu mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan Kurniasih dan Sani (2016: 37) yaitu:

Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, kemudian mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, memanfaatkan informasi, dan untuk menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat tersebut, jadi pembelajaran terpadu memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu untuk meningkatkan penahaman konsep yang dipelajari siswa, agar pembelajaran yang dipelajari akan lebih bermakna bagi siswa. Siswa mampu mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi. Selain tujuan tersebut, tujuan pembelajaran terpadu yang lain adalah untuk mengembangkan sikap positif, kebiasaan yang baik bagi siswa dan untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur pada siswa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 100) pembelajaran terpadu memiliki ciri penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Ciri penting pembelajaran terpadu sebagai berikut:

Dunia anak adalah dunia nyata, tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri-sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep atau materi beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri. Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah tersebut meliputi ranah kognitif, sikap, dan keterampilan.

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek atau peristiwa sangat tergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru dan anak menjadi pembangun gagasan baru. Guru dan orangtua hanya sebagai fasilitator. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna kalau pelajaran sudah dipelajari siswa dan dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Kemampuan yang diperoleh dari satu pelajaran akan memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain. Pembelajaran terpadu juga Efisiensi waktu, sehingga guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu memiliki ciri penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru harus mengetahui bahwa perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Materi pada pembelajaran terpadu memuat sejumlah materi dari beberapa mata pelajaran, sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan diri yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, sikap dan keterampilan secara bersamaan.

Masing-masing anak selalu membangun sendiri pengetahuan dan pemahamannya terhadap suatu konsep baru sehingga anak menjadi pembangun gagasan baru. Pembelajaran terpadu akan lebih bermakna

bagi siswa dan siswa mampu memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu ini yang lebih berperan aktif adalah siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi kelas dalam proses belajar yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa.

C. Model-model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Guru sering mengalami berbagai masalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran memerlukan suatu model pembelajaran yang merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Joyce dalam Al-Tabany (2014: 23) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Weil dalam Rusman (2014: 133) mendefinisikan:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan Komalasari (2015: 57) menyatakan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Penggunaan suatu model pembelajaran akan menunjukkan dengan jelas apa saja langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa. Setiap model pembelajaran memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai

model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkeanekaragaman dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah.

Model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif yaitu model pembelajaran yang memiliki urutan kegiatan pembelajaran yang sederhana dan mudah dilakukan. Penggunaan model pembelajaran berfungsi membantu dan membimbing guru dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik, perubahan perilaku tersebut baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebelum menerapkan model pembelajaran guru harus mempertimbangkan dan memperhatikan apakah model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan suasana dan kondisi kelas atau lingkungan belajar. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien maka diperlukan sistem yang mendukung. Sistem pendukung tersebut bisa berupa sarana, alat, dan bahan yang diperlukan dalam melaksanakan model pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Penggunaan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Guru harus memperhatikan dan menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal dan memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut ini macam-macam model pembelajaran menurut Suryani dan Agung (2012:73) yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Sanjaya dalam Rusman (2014: 203) *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran dengan model ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung

dalam menerapkan ide-ide mereka sendiri. Siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk kritis dalam memperoleh pengetahuan, menyelesaikan masalah, belajar mandiri dan siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Menurut Margetson dalam Rusman (2014: 230) PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif. Jadi pembelajaran berbasis masalah ini, untuk menggali kreativitas dan motivasi siswa untuk terus belajar. Pembelajaran berbasis masalah membuat siswa menjadi mandiri, mengembangkan kemampuan berfikir, dan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah.

c. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Mengaitkan materi pembelajaran bisa dilakukan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, bisa dilakukan dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya. Sehingga pembelajaran akan lebih

menarik dan siswa dapat merasakan langsung manfaatnya. Pembelajaran kontekstual membuat siswa aktif dalam mempelajari konsep materi sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Berdasarkan beberapa model pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing. Model pembelajaran yang diterapkan didalam kelas merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Setiap model pembelajaran menekankan siswa bertindak lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran yang akan digunakan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Model-model pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar didalam kelas agar pembelajaran didalam kelas lebih aktif dan siswa lebih mudah untuk memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Guru harus menguasai dan mampu menerapkan model-model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah bahwa siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan

pemanfaatannya dalam kehidupan nyata sehingga perlu diterapkan pembelajaran kontekstual. Selain itu karena dalam pembelajaran yang dilakukan masih cenderung bersifat tradisional dan didominasi oleh guru terutama pada pembelajaran terpadu. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dalam menerima informasi dan pembelajaran kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kurang merasakan manfaat pembelajaran yang telah dipelajari dan menerapkannya untuk memecahkan masalah nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan masalah tersebut maka penelitian ini menggunakan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran terpadu. Penggunaan pembelajaran kontekstual siswa belajar tidak hanya mendengar atau menghafal tetapi juga mengalami. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pembelajaran berpusat pada siswa. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.

D. Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari. Pembelajaran kontekstual ini, menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata konteks (*contex*). *Contex* artinya “bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian” (Depdiknas, 2001). Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penambahan pemahaman konsep siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang dipelajari dari kejadian yang dialami siswa.

Menurut Nurhadi dalam Suryani dan Agung (2012: 75) Pembelajaran kontekstual adalah konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa.

Sedangkan Muslich (2007: 41) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen-komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama dalam pembelajaran efektif di kelas, komponen-komponen tersebut merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran kontekstual.

Sanjaya dan Suprijono dalam Suryani dan Agung (2012: 76-78) mengemukakan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran yakni:

1. Konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman.

2. Bertanya, dalam pembelajaran kontekstual bertanya dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan siswa.
3. Menemukan artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan proses berpikir secara sistematis.
4. Masyarakat belajar, pengetahuan dan pengalaman anak banyak dibentuk oleh komunikasi dengan orang lain.
5. Permodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan suatu contoh yang dapat ditiru oleh siswa.
6. Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan dan mengevaluasi kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilakukakannya.
7. Penilaian Sebenarnya adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan Muslich (2007: 43) bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama yaitu:

1. *Constructivism* (konstruksivisme) adalah membangun atau membentuk.
2. *Questioning*(bertanya).
3. *Inquiry*(menemukan atau menyelidiki).
4. *Learning community*(masyarakat belajar).
5. *Medelling*(permodelan).
6. *Reflection*(refleksi atau umpan balik).
7. *Authentic assessment*(penilaian yang sebenarnya).

Rusman (2014: 192) mengemukakan komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*).
2. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing significant work*).
3. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
4. Mengadakan kolaborasi (*collaborating*).
5. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).

6. Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*).
7. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*).
8. Menggunakan asesmen autentik (*using authentic assessment*).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka mengacu pada komponen pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Rusman (2014: 192) yaitu: 1) Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna, 2) mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti, 3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri, 4) mengadakan kolaborasi, 5) berpikir kritis dan kreatif, 6) memberikan layanan secara individual, 7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi, dan 8) menggunakan asesmen autentik.

3. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Kontekstual

Penggunaan pembelajaran kontekstual guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal ini penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana serta guru dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Menurut Gafur (2003: 6-7) pembelajaran kontekstual melibatkan lima urutan kegiatan yakni:

1. Pembelajaran pendahuluan (*Pre-instructional Activities*) merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan dengan membaca informasi tentang materi pembelajaran.

2. Penyampaian materi pembelajaran (*Presenting Instructional Materials*), dalam pembelajaran kontekstual sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Sebaiknya jangan terlalu banyak penyajian yang bersifat ekspositori (ceramah), namun sebaliknya gunakan metode penyajian atau presentasi seperti *discovery*, diskusi, *inventory*, penelitian mandiri.
3. Pemancingan penampilan siswa (*Elicitng Performance*), siswa yang lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran seperti menyampaikan hasil diskusi kelompok didepan kelas. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
4. Pemberian Umpan Balik (*Providing Feedback*) dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab, misalnya menanggapi hasil diskusi kelompok atau guru tanya jawab antara guru dengan siswa.
5. Kegiatan Tindak Lanjut (*Follow Up Activities*), kegiatan dalam tindak lanjut berupa penarikan kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajari dan pemberian pengayaan.

Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Suryani dan Agung

(2012: 79-80) kegiatan pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

1. Pendahuluan
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa.
 - b. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual:
 - 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok.
 - 2) Tiap kelompok ditugaskan melakukan observasi sesuai dengan materi pembelajaran.
 - 3) Melalui instrument siswa diminta mencatat mengenai berbagai hal yang ditemukan saat observasi.
 - c. Guru melakukan tugas Tanya jawab yang harus dilakukan siswa.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa melakukan observasi sesuai dengan tugas kelompok.
 - b. Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka susun sebelumnya.
 - c. Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
 - d. Siswa melaporkan hasil diskusi atau presentasi.
 - e. Setiap kelompok saling menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
3. Penutup

- a. Dipimpin oleh guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dan diskusi kelompok.
- b. Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka mengacu pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Gafur (2003: 6-7) yaitu: 1). Pembelajaran pendahuluan, 2). Penyampaian materi pembelajaran, 3). Pemancingan penampilan siswa, 4). Pemberian umpan balik, dan 5). Kegiatan tindak lanjut.

E. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka, yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 3-4) mendefinisikan:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Hamalik (2009: 15) hasil belajar adalah menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator

adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Selanjutnya Sanjaya (2009: 13) mengatakan bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai setelah melalui beberapa tahap dalam kurun waktu tertentu, dengan pencapaian yang cukup sempurna dalam tingkat pemahamannya.

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 di Kelas IV mencakup Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. KI₁ yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. KI₂ yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. KI₃ yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. KI₄ yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Penelitian ini, membatasi hasil belajar yaitu dalam ranah kognitif.

Penyusunan tingkat hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu analisis. Benyamin Bloom (Arikunto: 2013) membagi hasil belajar kognitif sebagai berikut:

1. Pengetahuan (C1), merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah karena tidak terlalu banyak meminta energi. Pada tingkatan ini dibagi menjadi dua yaitu mengenal dan mengingat kembali.
2. Pemahaman (C2), merupakan kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta.
3. Penerapan atau aplikasi (C3), merupakan kemampuan kognitif untuk memahami konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara, dan menggunakannya untuk memecahkan masalah dengan benar.
4. Analisis (C4), merupakan kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikannya ke dalam unsur-unsur.

F. Deskripsi Awal Pembelajaran Kontekstual dengan Hasil Belajar

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013. Penggunaan suatu model pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kontekstual membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dan mendorong siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muslich (2007: 41) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pembelajaran kontekstual adalah membuat siswa aktif dalam mempelajari konsep materi sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Selain itu, untuk memotivasi siswa agar terus-menerus belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka. Dimiyanti dan Mudjiono (2006: 3-4) menyatakan:

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Kesesuaian guru dalam memilih model pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan suatu model pembelajaran akan memudahkan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang aktif, serta membuat siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal dan memuaskan. Oleh karena itu, pembelajaran kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, karena pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa aktif, kreatif, dan dapat menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Priyono (2016) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan penerapan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Karangjati.

2. Pertiwi (2014) Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar nomor 6 Panjer.
3. Sugiantari (2013) Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional pada siswa. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan pembelajaran kontekstual pada penelitian yang dilakukan, sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan pada penelitian ini menggunakan Kurikulum 2013.

H. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan kegiatan belajar siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diketahui setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan ketika materi pembelajaran terselesaikan. Hasil belajar secara operasional dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Semakin besar angka yang diperoleh siswa, menunjukkan semakin baik pemahaman terhadap materi pembelajaran, dan sebaliknya semakin kecil angka yang diperoleh siswa, menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud adalah perolehan skor pada pembelajaran terpadu aspek kognitif atau pengetahuan. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal terutama pada pembelajaran terpadu. Nilai hasil belajar siswa juga dapat menjadi tolak ukur ketercapaian kemampuan siswa pada pembelajaran terpadu.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu mencerminkan masih rendahnya kemampuan siswa. Melihat betapa pentingnya pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu, maka rendahnya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu merupakan permasalahan yang harus diperhatikan guru. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurang bervariasinya metode pembelajaran yang

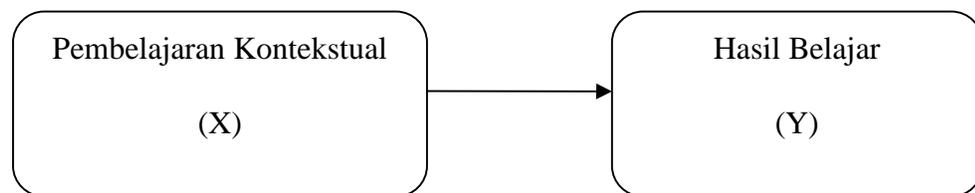
digunakan oleh guru. Akibatnya pembelajaran berlangsung monoton dan menimbulkan kejenuhan kepada siswa.

Oleh sebab itu, guru dituntut menjadi guru yang terampil dalam memilih metode pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berlangsung monoton dan mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar. Guru harus dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan situasi dan kondisi kelas, siswa, dan materi pelajaran yang akan disampaikan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa bisa belajar bersama teman-temannya dalam kelompok melalui diskusi dan tanya jawab dalam mempelajari materi pelajaran sehingga siswa dapat mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta berdampak pada hasil belajar siswa. Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Kemudian diakhir pembelajaran siswa diberikan soal *posttest*.

Pemberian perlakuan berupa pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari perolehan nilai *posttest* kelas kontrol. Guna memberikan gambaran lebih jelas kerangka pemikiran tersebut digambarkan pada gambar berikut:

Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh positif penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV di SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukarame dengan alamat Jl. M. Endro Suratmin, Kelurahan Sukarame, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

B. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame tahun ajaran 2016/2017. Populasi berjumlah 152 siswa yang tersebar kedalam 4 kelas, Kelas IVA terdiri dari 39 siswa, Kelas IVB terdiri dari 38 siswa, Kelas IVC terdiri dari 39 siswa dan Kelas IVD terdiri dari 36 siswa.

C. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya. Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada pembelajaran terpadu yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kelas yang memiliki kemampuan dan jumlah siswa yang hampir sama adalah kelas IVA dan IVB. Maka dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai UTS yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IVA.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (bebas) yaitu Pembelajaran Kontekstual yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel *Dependent* (terikat) yaitu Hasil Belajar yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasioanl Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai setelah melalui beberapa tahap dalam kurun waktu tertentu, dengan pencapaian yang cukup sempurna dalam tingkat pemahamnya.

2. Definisi Operasional Variabel

- a. Penelitian pembelajaran kontekstual menggunakan langkah-langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini meliputi: pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, pemancingan penampilan siswa, pemberian umpan balik, dan kegiatan tindak lanjut. Variabel pembelajaran kontekstual ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah aktivitas siswa dengan menggunakan pembelajaran kontekstual tersebut sudah tercapai dengan baik.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator kegiatan pembelajaran kontekstual yaitu: membaca informasi, diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi presentasi kelompok lain, dan menarik kesimpulan.

- b. Hasil belajar dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir yang dicapai setelah proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif artinya hasil belajar pada penelitian ini berupa angka atau skor yang diperoleh dari nilai hasil *posttest*. Aspek kognitif akan diukur dengan instrument tes yaitu soal pilihan jamak sebanyak 24 item.

F. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2016: 114) penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain *quasi eksperimen* yang digunakan adalah menggunakan desain *nonequivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melihat perbedaan *pretest* maupun *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara *random* (acak).

Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-tes
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2016: 116)

Keterangan:

X :Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas control

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Sugiyono (2016: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

2. Teknik Tes

Teknis tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan. Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang berjumlah 30 item soal yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

H. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Tujuan dibuat instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes.

a. Instrument Non-tes

Instrument non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas siswa saat penggunaan pembelajaran kontekstual. Instrument non-tes yang

digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual.

Tabel 3 Kisi-kisi Pembelajaran Kontekstual

Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual	Indikator	Aspek yang dinilai (proses)	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Intrumen
Pembelajaran pendahuluan	Membaca informasi	Membaca teks	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Mengambil kesimpulan	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Penyampaian materi pembelajaran	Diskusi kelompok	Membagi tugas dengan teman satu kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Menyelesaikan masalah	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
		Membuat laporan hasil diskusi	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Pemancingan penampilan siswa	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	Menyampaikan hasil kerja kelompok	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Pemberian umpan balik	Menanggapi presentasi kelompok lain	Mengajukan pertanyaan dari hasil diskusi kelompok lain	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik
Kegiatan tindak lanjut	Menarik kesimpulan	Menyimpulkan materi pelajaran	Observasi	<i>Checklist</i>	Rubrik

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 4 Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (Adopsi Aqib, dkk, 2009: 41)

b. Instrument Tes

Menurut Arikunto (2012: 67) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk soal yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a) *Stem*: Suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b) *Option*: Sejumlah pilihan/alternatif jawaban.
- c) *Kunci*: Jawaban yang benar/paling tepat.
- d) *Distractor*/pengecoh: Jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Tes

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
IPA	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menjelaskan pentingnya minum air putih bagi tubuh manusia 3.7.2 Menjelaskan sumber daya alam dan manfaatnya 3.7.3 Menjelaskan manfaat sumber daya alam di kehidupan sehari-hari
Matematika	3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana	3.16.1 Mengenal diagram batang, garis, dan lingkaran 3.16.2 Mengolah data yang didapat dengan benar
Bahasa Indonesia	3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku	3.1.1 Menuliskan laporan tentang manfaat air bagi tubuh manusia 3.1.2 Menguraikan informasi penting didalam teks laporan 3.4.3 Menjelaskan unsur-unsur cerita petualangan
IPS	3.3 Memahami manusia daam hubungannya dengan kondisi geografis disekitarnya	3.3.1 Mengenal jenis buah di lingkungan
PPKn	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat	3.2.3 Mengidentifikasi hak dan kewajiban yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
SBdP	3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif	3.4.1 Menjelaskan alur cara pemanfaatan botol bekas

I. Uji Instrumen

1. Uji Instrumen Non-tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar siswa menggunakan Pembelajaran Kontekstual pada penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y
 (Suharsimin Arikunto, 2012: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas lembar observasi pada lampiran 1, hal 86. Hasilnya semua valid dan 8 indikator lembar observasi yang valid akan digunakan pada lembar aktivitas siswa penelitian ini.

Tabel 6 Klisifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrument lembar observasi dilakukan dengan metode

Cronbach Alpha. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft*

Office Excel dengan klasifikasi:

Tabel 7 Klasifikasi Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2008: 110)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 2, hal 87 diperoleh $r_{hitung} = 0,708$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,320$, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,708 > 0,320$) dengan demikian hasil reliabilitas lembar observasi dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena r_{hitung} ($0,708$) yang diperoleh berada diantara $0,61 - 0,80$ maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas lembar observasi tergolong tinggi.

2. Uji Instrumen Tes

1. Uji Coba Instrument Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrument dilakukan pada siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukarame . Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan Kelas V di sekolah yang sama untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes karena Kelas V sudah mempelajari materi tersebut sebelumnya di Kelas IV.

2. Uji Persyaratan Instrument Tes

Setelah dilakukan uji coba instrument tes, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

a. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2012: 144) mengatakan bahwa suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sugiyono (2016: 173) menyebutkan “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen tes yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas V sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimin Arikunto, 2012: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrument hasil belajar pada lampiran 4, hal 90. Hasil uji yang diperoleh terdapat 24 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang tidak valid. 24 soal yang valid akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Tabel 8 Klasifikasi Validitas Soal

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

(Arikunto, 2008: 110)

b. Reliabilitas Soal

Arikunto (2009: 100) reliabilitas suatu tes adalah keajegan atau ketetapan instrumen terhadap kelas yang dapat dipercaya sehingga instrumen dapat diandalkan sebagai pengambilan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama berulang-ulang hasilnya relatif sama. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

k = Banyaknya soal

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan bantuan program

Microsoft Office Excel.

Tabel 9 Daftar Interpretasi Koefisien “r”

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

(Sugiyono, 2009: 257)

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas pada lampiran 5, hal 91. Diperoleh $r_{hitung} = 0,798$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,798 > 0,351$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena r_{hitung} ($0,798$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,61 - 0,80$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong tinggi.

c. Taraf Kesukaran

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 10 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto, (2007: 210)

Berdasarkan perhitungan taraf kesukaran pada 30 soal yang diujikan, terdapat 8 butir soal bernilai mudah, 22 soal bernilai sedang. Hal ini berarti soal dapat dikatakan sedang atau tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

Tabel 11 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
1	Mudah	6,7,12,16,17,18,19,28	8
2	Sedang	1,2,3,4,5,8,9,10,11,13,14,15,20,21,22,23,24,25,26,27	22
3	Sukar	-	-

Data lengkap: Lampiran 6, hal 92. Sumber: Hasil Penelitian 2017

d. Uji Daya Beda Soal

Arikunto (2007: 211) menyatakan bahwa daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

- DP : Daya pembeda soal
 BA : Jumlah jawaban benar pada kelompok atas
 BB : Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah
 N : Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Kriteria Daya Pembeda Soal

No	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 - 0,19	Jelek
2.	0,20 - 0,39	Cukup
3.	0,40 - 0,69	Baik
4.	0,70 - 1,00	Baik Sekali
5.	Negative	Tidak Baik

Sumber: Arikunto, (2007: 218)

Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Office Excel*, hasil uji daya beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	19,21,22,23	4
2	Cukup	1,2,3,6,7,8,10,12,13,16,17,18,20, 24,25,26,28,30	18
3	Baik	4,5,9,11,14,15,27,29	8
4	Baik Sekali	-	-
5	Tidak Baik	-	-

Data lengkap: Lampiran 7, hal 93. Sumber: Hasil Penelitian 2017

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 14 Ringkasan Anova

Sumber Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	$N - 1$	JK_{tot}	-	$\frac{JK_{ant}}{dk_{ant}} = F_h$	=0,05	$F_h > F_{tab}$ Homogeny
Antar Kelompok	$m - 1$	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	$N - m$	JK_{dal}	MK_{dal}			

N = Jumlah seluruh anggota sampel

m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu, maka digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

Menurut Siregar (2013: 379) rumus regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha = Ada pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Ho = Tidak ada pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

b. Uji t

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kontekstual maka digunakan uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji t yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji t tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2016: 273) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

t = Uji t yang dicari

x_1 = Rata-rata kelompok 1

x_2 = Rata-rata kelompok 2

n_1 = Jumlah responden kelompok 1

n_2 = Jumlah responden kelompok 2

S_1^2 = Varian kelompok 1

S_2^2 = Varian kelompok 2

Hipotesisi yang akan diuji adalah:

H_a =Ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual di Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

H_o =Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual di Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

Kriteria pengujian, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Perhitungan uji t menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Kemudian kriteria ketuntasan jika hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol maka H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen (IVB) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol (IVA).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

Perbanyak pengalaman belajar, tingkatkan motivasi untuk belajar serta tingkatkan pemahaman tentang materi pada pembelajaran terpadu dan terus tumbuhkan rasa keingintahuan dalam menggali berbagai macam ilmu pengetahuan.

b. Bagi guru

1. Guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.
2. Pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran terpadu.
3. Menambah media yang sesuai untuk menunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam memperjelas materi yang disampaikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran terpadu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pendidikan pada umumnya.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh penggunaan pendekatan kontekstual. Selanjutnya, sebaiknya membuat bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta mengkombinasikan pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga kajian penelitian menjadi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya. Bandung.
- BSNP. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dimiyanti dan Mujdiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Gafur, Abdul. 2003. *Mencoba Pembelajaran Kontekstual*. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Janawi. 2013. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Ombak. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Permendikbud. 2013. *Undang-Undang Nomor. 67 Tahun 2013 Tentang: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD-MI*.
- Pertiwi, Putu Arie. 2014. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Panjer Tahun Ajaran 2013/2014*.
(https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&sqi=2&ved=0ahUKEwih4dTDxbzTAhUEJZQKHZfDC0AQFgg2MAI&url=http%3A%2F%2Fdownload.portalgaruda.org%2Farticle.php%3Farticle%3D304430%26val%3D1342%26title%3DPENGARUH%2520PENERAPAN%2520PEMBELAJARAN%2520KONTEKSTUAL%2520TERHADAP%2520HASIL%2520BELAJAR%2520IPA%2520SISWA%2520KELAS%2520IV%2520SD%2520NEGERI%25206%2520PANJER&usg=AFQjCNFY8SYh5xSuydpPvvq18uAeNyfaEg&sig2=tatCkt77y6yFFsGLTB_t5Q). Diakses pada 19 April 2017.
- Priyono, Sabar. 2016. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati*.
(https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&uact=8&sqi=2&ved=0ahUKEwih4dTDxbzTAhUEJZQKHZfDC0AQFgg2MAI&url=http%3A%2F%2Fjournal.student.uny.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fpgsd%2Farticle%2Fdownload%2F1355%2F1229&usg=AFQjCNF6F9Y8jtcexrWvWUEvmdSacufdOA&sig2=WMB_Zoc3GKSyl1ANWznBgw). Diakses pada 19 April 2017.
- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsi dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Akasara. Jakarta.
- Sugiyantari. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu*.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105350&val=1342>.
Diakses pada 15 Oktober 2017.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sudajan, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.